

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia semakin berkembang dalam era globalisasi dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru muncul. Hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan untuk membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan (Pratama, 2015).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar, bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Informasi yang sesuai dengan fakta yang terjadi, menjadi informasi tersebut berguna bagi berbagai kepentingan banyak pihak. Pentingnya laporan keuangan diterbitkan bagi pihak internal perusahaan, yakni dapat digunakan manajer perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dan acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tertentu. Selain pentingnya laporan keuangan bagi pihak internal, laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak eksternal sebagai dasar perhitungan pajak bagi pemerintah, sebagai

pertimbangan dalam pemberian kredit bagi kreditor, dan juga sebagai tolak ukur kinerja perusahaan bagi investor (Susanti dkk, 2019).

Statement of Financial Accounting Concept (SCAF) No. 1 dalam menaksir pertanggung jawaban kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama adalah informasi laba (Mudasetia dan Solikhah, 2017). Hal ini menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk berusaha secara maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan bagi hasil yang dilaporkan pada akhir periode tahun buku dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Namun disisi lain, peraturan justru menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* melalui manipulasi laporan keuangan dan manajemen laba. Akibatnya laporan keuangan menjadi kurang handal karena informasi yang disajikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan tidak relevan bagi pihak yang menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan karena interpretasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat (Renaldi, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Laporan keuangan tanggung jawab di manajemen perusahaan, auditor bertanggung jawab atas apa yang dikatakan (wajar/tidak wajar) sehingga jika ada yang tidak berintegritas yang dituntut adalah manajemen perusahaan (Savero, 2017).

Posisi akuntan publik dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan mulai banyak dipertanyakan tentang keintegritasan laporan keuangan perusahaan tersebut. Independensi merupakan salah satu komponen etika integritas dan objektivitas yang harus dijaga oleh seorang auditor. Akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Hasil akhir mengenai berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Tussiana dan Lastanti, 2016).

Hasil penelitian Oktapiyana (2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

PT Garuda Indonesia, Tbk merupakan satu-satunya perusahaan penerbangan nasional Indonesia yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia. Sebagai *flag carrier* Indonesia, di samping dimiliki publik,

perusahaan ini sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk. Tahun 2018, tercatat membukukan laba bersih USD 809 ribu, yang mana berbeda jauh dengan kinerja di tahun sebelumnya, di mana perusahaan mengalami kerugian sebesar USD 216,58 juta. Hal ini menarik perhatian publik, termasuk dalam hal ini pemegang saham, pemerintah, pihak regulator maupun pengawas serta masyarakat umum. Hal ini menimbulkan kecurigaan pada tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* (Nugroho, 2020).

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Pada penelitian ini, mekanisme *corporate governance* diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional dianggap dapat melakukan fungsi monitoring yang efektif dan dapat meminimalisir kecurangan manajemen dalam penyampaian dan penyajian laporan keuangan (Qonitin dan Yudowati, 2018).

Menurut penelitian Dewi dan Putra (2016) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional memiliki sumber daya dan profesionalisme yang

lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan proporsi kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga kebijakan manajemen kurang bias dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dan untuk memastikan adanya efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Perusahaan yang memiliki komisaris independen lebih cenderung dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi (Qonitin dan Yudowati, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016), komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Amrulloh dkk (2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas mengawasi atas proses pelaporan keuangan dan audit

eksternal. Dalam hal pelaporan laporan keuangan, komite audit bertugas dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku (Qonitin dan Yudowati, 2018). Pada penelitian Santia dan Afriyenti (2019), komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Dewi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain mekanisme *corporate governance*, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melakukan kegiatan audit (Qonitin dan Yudowati, 2018). Hasil penelitian Tussiana dan Lastanti (2016), kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Rizkita dan Suzan (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitian

ini membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang beragumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP *big four* lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya. KAP *big four* yang disebut adalah *Price Water House (PWC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *Erns and Young* (Mudasetia dan Solikhah, 2017).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, terdapat inkonsistensi penelitian pada beberapa variabel. Sehingga penelitian ini masih relevan untuk diteliti kembali. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin menganalisa lebih jauh mengenai beberapa variabel yang berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan dari masalah yang ada dan telah terumuskan agar terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah tersebut yaitu objek dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bukti empiris apakah independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
 - b. Untuk mengetahui bukti empiris apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
 - c. Untuk mengetahui bukti empiris apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
 - d.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan secara umum mengenai pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dan dapat untuk acuan penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi investor, diharapkan investor dapat memiliki pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan dengan tepat.